

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran disebut serangkaian aktivitas antara siswa dengan pendidik dalam lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran tersebut bertujuan untuk pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kecakapan, serta perubahan perilaku pada siswa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan pribadi siswa, melatih kemampuan berpikir siswa, serta mengolah segala informasi yang didapatkan dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan pada seluruh jenjang pendidikan. Dengan adanya Bahasa Indonesia dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas. Dikarenakan Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi sekaligus bahasa pemersatu. Sehingga siswa dan guru dapat lebih leluasa berkomunikasi tanpa ada kendala bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia para siswa diberikan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan serta fungsinya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, kesantunan berbahasa secara lisan maupun tertulis tentu penting. Hal itu dikarenakan agar komunikasi antara siswa dan guru tetap beretika. Selain itu, kesantunan berbahasa memiliki peranan untuk pembentukan sikap dan karakter bagi siswa. Prinsip kesantunan dikatakan sebagai prinsip percakapan yang harus dipatuhi oleh peserta tuturnya. Dengan adanya pematuhan terhadap prinsip kesantunan ini diharapkan seluruh pihak tidak ada yang merasa tersinggung maupun dirugikan.

Saat proses interaksi guru dan siswa di kelas, ada beberapa aturan yang telah tersusun bagi penutur dengan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya. Siswa dan guru perlu memperhatikan adanya kesantunan ketika berinteraksi. Hal tersebut bertujuan agar dapat menggunakan bahasa

yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Tuturan dalam Bahasa Indonesia umumnya sudah dianggap santun apabila penutur tidak menggunakan kata-kata yang berisi ejekan secara langsung, kemudian tidak memerintah secara langsung, dan menghormati orang lain. Kesantunan berbahasa suatu hal yang memperhatikan adanya kesadaran tentang martabat seseorang dalam berbahasa, baik pada saat menggunakan bahasa lisan ataupun pada saat menggunakan bahasa tulis. Bahasa yang santun adalah bahasa yang baik artinya, sesuai dengan konteks dan tidak menyimpang.

Guru sebagai pendidik tentu memiliki peran penting seperti selalu mendisiplinkan siswanya terhadap aturan-aturan. Dalam kegiatan diskusi akan ada bentuk interaksi siswa dengan guru yang mana harus mampu mengimplementasikan prinsip kesantunan berbahasa. Saat kegiatan berdiskusi terdapat pula kegiatan berbicara dan berkomunikasi. Berkomunikasi sebuah aspek yang diperlukan dalam interaksi siswa dan guru. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya saat berdiskusi di dalam kelas.

Penelitian tentang kesantunan berbahasa di dalam kelas belum banyak dilakukan, padahal interaksi guru dan siswa sangat menentukan wujud kesantunan berbahasa. Terlebih pada siswa kelas VII yang baru saja beradaptasi dengan lingkungan baru. Peneliti pun tertarik meneliti di kelas VII karena para peserta didiknya merupakan peralihan dari jenjang Sekolah Dasar menuju ke jenjang Sekolah Menengah Pertama. Biasanya pengolahan kata dalam kesantunan berbahasa para peserta didik tersebut akan menjadi lebih baik lagi. Salah satu prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yaitu penggunaan maksim penghargaan (Bu Gos cantik, ini ditulis dibuku atau dilembaran?).

Hasil observasi awal di dalam kelas VII sudah ada penerapan prinsip kesantunan berbahasa, seperti maksim pemufakatan, maksim penghargaan, dan maksim kesederhanaan. Akan tetapi, masih banyak siswa yang tidak menggunakan prinsip kesantunan berbahasa sebagaimana mestinya. Pada masa-masa ini gaya bahasa siswa masih tidak konsisten dalam menerapkan prinsip kesantunan berbahasa, terkadang mematuhi prinsip kesantunan dan terkadang pula menyimpang dari prinsip kesantunan.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan metode pembatasan permasalahan dan mencakup ilmu yang akan dikaji. Berkaitan dengan penelitian ini, maka ruang lingkungnya yaitu prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan di dalam kelas.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dibatasi pada prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menganalisis dan memaknai puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian, yaitu “Bagaimana Implementasi Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menganalisis dan Memaknai Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan implementasi prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi pembelajaran Bahasa Indonesia materi menganalisis dan memaknai puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kemanfaatan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sumbangan wawasan atau pengetahuan tentang pragmatik, khususnya tentang prinsip kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak.

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pedoman dan materi ajar yang terkait dengan kesantunan berbahasa.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini mampu dijadikan pijak penelitian untuk melakukan penelitian serupa, khususnya tentang pembelajaran bahasa.

F. Batasan Istilah

1. Implementasi adalah suatu bentuk tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci.
2. Prinsip kesantunan adalah suatu prinsip percakapan yang harus dipatuhi bagi para peserta tuturnya.
3. Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
5. Menganalisis puisi adalah proses penyelidikan pada setiap aspek puisi yang meliputi bentuk, struktur, isi, sejarah, makna, dan lain-lain.
6. Makna puisi adalah arti atau maksud dalam sebuah puisi yang didapatkan oleh pembacanya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman.